

ABSTRAK

Kesenjangan digital di sektor pendidikan masih menjadi persoalan struktural di Kenya, di mana sebagian besar sekolah dasar negeri di wilayah tertinggal belum memiliki akses internet. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Global Gateway* Uni Eropa dalam pembangunan infrastruktur konektivitas digital di Kenya melalui program *Last Mile Connectivity of Schools* (LMCS) pada periode 2023 hingga 2025. Penelitian menggunakan konsep implementasi kebijakan dari Grindle dan teori neoliberalisme institusional, dengan metode kualitatif deskriptif yang bertumpu pada studi pustaka dan analisis dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMCS merupakan pembangunan infrastruktur konektivitas berbasis hibah senilai 9,8 juta euro yang memadukan infrastruktur keras dan lunak, dijalankan oleh jejaring aktor yang saling bergantung dan dikoordinasikan melalui mekanisme *Team Europe* pada pembiayaan serta GIGA pada pelaksanaan teknis. Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi ini merupakan kerja sama yang difasilitasi institusi dan didasari pertemuan kepentingan yang saling melengkapi antara Kenya dan Uni Eropa, namun menghasilkan keberhasilan yang parsial karena dibatasi tantangan struktural seperti keterbatasan listrik, hambatan geografis, dan persoalan keberlanjutan. Temuan ini memperkuat sekaligus menajamkan tesis neoliberalisme institusional, yaitu bahwa institusi memungkinkan terbentuknya kerja sama tetapi tidak menjamin tercapainya seluruh tujuan.

Kata kunci: *Global Gateway*, *Last Mile Connectivity of Schools*, Konektivitas Digital, Kenya, Neoliberalisme Institusional

ABSTRACT

The digital divide in the education sector remains a structural problem in Kenya, where most public primary schools in underserved areas still lack internet access. This study analyzes the implementation of the European Union's Global Gateway in developing digital connectivity infrastructure in Kenya through the Last Mile Connectivity of Schools (LCMS) programme during the 2021 to 2026 period. The study employs Grindle's policy implementation concept and the theory of neoliberal institutionalism, using a descriptive qualitative method based on literature review and analysis of official documents. The findings show that LCMS is a grant-based connectivity infrastructure programme worth 9.8 million euros that integrates hard and soft infrastructure, carried out by a network of interdependent actors coordinated through the Team Europe mechanism for financing and GIGA for technical implementation. The study concludes that this implementation is an institution-facilitated cooperation grounded in the complementary interests of Kenya and the European Union, yet it produces only partial success because it is constrained by structural challenges such as limited electricity, geographical barriers, and sustainability concerns. These findings both reinforce and refine the thesis of neoliberal institutionalism, namely that institutions enable cooperation to form but do not guarantee the achievement of all its goals.

Keywords: *Global Gateway, Last Mile Connectivity of Schools, Digital Connectivity, Kenya, Neoliberal Institutionalism*